

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Typeface merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang dimulai dengan munculnya lukisan-lukisan di goa yang dikenal dengan istilah PICTOGRAPH dan berkembang menjadi IDIOGRAM yang mempunyai bentuk yang tidak pasti dan memiliki arti yang luas dan abstrak. Dengan perkembangan *typeface* yang lumayan pesat saat zaman bangsa Yunani dan dikembangkan oleh bangsa Romawi di abad 8 SM yang dimana bangsa Romawi menyempurnakan simbol-simbol atau bentuk visual yang abstrak menjadi huruf-huruf romawi yang kita kenal sampai saat ini.

Sebelum kedatangan bangsa barat, Indonesia sudah mengenal dan menggunakan *typeface* yang digunakan oleh masing-masing daerah seperti Jawa, Bali, Bugis Makasar dan Batak. *Typeface* Jawa sendiri berasal dari Hindustan yang termasuk dalam kelompok turunan aksara Sansekerta yang di perkenalkan oleh Raja Aji Saka yang datang ke Jawa di tahun 78 M, untuk *typeface* Bali yang tercipta karena perkembangan *typeface* Pallawadi di abad ke-9 sampai ke-10 sedangkan untuk *typeface* Bugis, Suku Bugis sendiri menggunakan dialeg yang bernama “Bahasa Ugi” dan mempunyai *typeface* yang di sebut “Aksara Lontara” yang telah ada sejak abad ke-12 dan untuk *typeface* Batak yang sudah ada sejak abad-13 yang dimana aksara ini berasal dari Jawa Kuna, melalui aksara Sumatera Kuna. Dengan adanya perbedaan *typeface* dari berbagai daerah yang membuat kendala dalam berkomunikasi. Dengan masuknya bangsa Belanda yang memperkenalkan *typeface* Roman yang akhirnya dapat di terima oleh masyarakat karena memiliki sifat *typeface* yang General dan dapat dipakai sebagai sarana komunikasi secara luas. (Salmaa ,2021, Penerbitdeepublish.com)

Indonesia yang kaya akan budaya dan seni terutama seni kain tenun yang sudah ada dari zaman Prasejarah yaitu sejak masa Neolitikum. Hal di dibuktikan dengan munculnya peralatan-peralatan teraan (cup) tenunan yang yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Kain tenun sendiri sangat berpengaruh bagi Indonesia

karena dengan keberagamannya merupakan pengaruh dari berbagai bangsa yang melalui jalur perdagangan, pedagang-pedagang yang datang tidak hanya membawa berbagai macam varian motif-motif kain tenun tetapi juga memberi filosofi baru bagi kain tenun itu sendiri.



Gambar 1 Motif kain tenun Tanimbar

Gambar 2 Motif kain tenun Tanimbar

Sumber : dok. pribadi

Sumber : dok. pribadi

Perkembangan pesat kain tenun di Indonesia dimulai dengan masuknya pengaruh Hindu dan Budha pada abad ke-4 dan juga diikuti dengan masuknya pengaruh Islam pada abad ke-15 yang dimana memberikan pengaruh kebudayaan yang sangat besar kepada masyarakat yang kemudian di adaptasi dengan budaya lokal.

Terutama Kepulauan Tanimbar yang sampai sekarang merupakan salah satu Kepulauan yang banyak dikenal karena hasil seni atau budaya yang bisa kita lihat sampai saat ini yaitu kain tenun. Kain tenun sendiri sudah menjadi salah satu bagian identitas dari Kepulauan Tanimbar yang dikenal banyak orang. Kain tenun dari Kepulauan Tanimbar juga memiliki beberapa motif yang sering dipakai karena memiliki filosofi yang identik dengan masyarakat yang berada di Kepulauan Tanimbar yaitu salah satunya yaitu motif Lelemuke atau bunga anggrek yang melambangkan kecantikan, keagungan dan keuletan bagi masyarakat Kepulauan Tanimbar dan juga motif Sair yang digambarkan dalam bentuk bendera yang memiliki filosofi yaitu sebagai semangat untuk masyarakat Kepulauan Tanimbar dalam berkarya dan menekuni kehidupan, mempertahankan identitas, membela dan melindungi wanita yang sudah sudah diakui sejak zaman leluhur Tanimbar. (Daniel Ngantung, 2017, Wolipop.detik.com)

Dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, segala aspek kebudayaan tradisional terutama kain tenun harus semakin dilestarikan. Di era yang serba digital ini, ada begitu banyak cara untuk melestarikan budaya tradisional terutama kain tenun dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Salah satunya untuk memperkenalkan motif kain tenun kepada anak-anak muda dan generasi muda Maluku terkhususnya kepulauan Tanimbar yaitu dengan menggunakan element *typeface*.

Berdasarkan pertimbangan, *typeface* merupakan salah satu element desain grafis yang selalu ditemui di kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain itu juga *typeface* mempunyai sifat yang dapat dipahami, dimaknai, dan dinikmati, serta dapat bertahan untuk jangka waktu yang tak terbatas. Dengan demikian perancangan *typeface* ini dianggap penting dan perlu dihadirkan dalam rangka mengenalkan dan melestarikan warisan budaya (kain tenun Kepulauan Tanimbar) tersebut sebagai identitas budaya nasional berbasis kekhasan daerah, melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual yaitu dengan membuat kain tenun Kepulauan Tanimbar menjadi akrab di keseharian dalam hal yang berbeda. Maka dipilihlah pendekatan melalui eksplorasi *typeface* dengan merancang sebuah *typeface* atau pembuatan jenis huruf baru yang bermuatan unsur budaya lokal yaitu motif kain tenun Kepulauan Tanimbar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah yang bisa penulis dapatkan yaitu:

- Bagaimana cara merancang *typeface* Maluku adaptasi Kain Tenun Kepulauan Tanimbar Maluku Tenggara agar bisa menambahkan visual identity baru bagi orang Maluku
- Bagaimana meningkatkan perhatian wisatawan domestik dan mancanegara terhadap karya seni Kain Tenun dari Kepulauan Tanimbar

- Merancang typeface menggunakan motif-motif kain tenun Tanimbar yang mana dapat digunakan dalam kata-kata dan kalimat-kalimat display/judul dalam sebuah media promosi.

C. BATASAN MASALAH

Berikut batasan masalah dalam perancangan yaitu perancangan hanya berpusat dengan membuat *typeface* yang terdiri dari Upper case, Lower case, angka dan simbol yang hanya digunakan untuk kalimat-kalimat yang bersifat display dan juga tidak direkomendasikan dalam penggunaan teks atau kalimat yang cukup banyak dan nantinya akan berupa file dengan format TTF (True Type Font) dan file OTF (Open Type Font)

D. TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengenalkan motif kain tenun Kepulauan Tanimbar adalah salah satu warisan budaya khas Maluku
- Mendekatkan motif kain tenun Kepulauan Tanimbar kepada generasi muda, khususnya generasi muda Maluku dan Kepulauan Tanimbar itu sendiri agar mereka semakin mencintai motif kain tenun Kepulauan Tanimbar dan akan melakukan hal yang sama (mempopulerkan motif kain tenun Kepulauan Tanimbar) di masa depan.
- Memperkenalkan motif kain tenun Kepulauan Tanimbar kepada masyarakat dunia melalui *typeface*
- Menambah visual identity *typeface* untuk orang Maluku

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Menambahkan ragam *typeface* atau aksara di dunia dan di Indonesia
2. Dapat dipakai sebagai visual identity oleh umkm umkm yang ada di Maluku

F. SKEMA PERANCANGAN

